



Representasi Surat Al-Qalam Ayat 1 dalam Membaca Fenomena Alam

Anisa Selfi Angencay*, Najilul Barokah

Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto No 1 Yogyakarta 55281, Indonesia. Telp. +62-274-540971, Faks. +62-274-519739 - Indonesia

Email*: anisaselfi87@gmail.com

Abstrak. Alam semesta merupakan segala sesuatu yang secara fisik dianggap ada, seluruh ruang dan waktu, dan segala bentuk materi serta energi. Istilah semesta atau jagad raya dapat digunakan dalam indera kontekstual yang sedikit berbeda, yang menunjukkan konsep-konsep seperti kosmos, dunia atau alam. Di alam semesta ini banyak terjadi fenomena-fenomena alam, yang mana merupakan berbagai hal yang dapat disaksikan dengan panca indera serta dapat diterangkan dan dinilai secara ilmiah dapat juga disebut dengan gejala. Fenomena alam seperti gerhana matahari dan gempa yang selama ini disaksikan merupakan fakta dan kenyataan dari kejadian yang terjadi di alam yang dapat diteliti dan dipelajari secara ilmiah. Dalam mempelajari fenomena tersebut membuat manusia sering bertanya sesungguhnya dari mana alam semesta ini muncul, siapa yang menciptakan alam semesta ini dengan hebatnya, bagaimana bisa alam semesta ini dengan berbagai keragamannya dapat saling berhubungan dan terjaga keseimbangannya sehingga masih tetap ada sampai berabad-abad lamanya. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, teori yang ada akan dikuatkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an salah satunya surat Al-Qalam ayat 1 "Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis". Dalam ayat tersebut, kejadian-kejadian yang ada di alam semesta ini sudah ditulis kebenarannya dan sudah ada yang mengatur segala kejadiannya sehingga memperkuat jawaban dari teori ilmiah yang dirumuskan oleh para ilmuwan.

Kata Kunci: Al-Qalam; fenomena alam; tertulis

PENDAHULUAN

Penelitian ini ditulis untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terbesar dibenak manusia saat melihat ciptaan Allah SWT, sesungguhnya dari mana alam semesta ini muncul, siapakah yang menciptakan alam semesta ini dengan begitu hebatnya dan siapa yang menyeimbangkan dan mengatur alam semesta agar tetap berdiri kokoh sampai berabad-abad lamanya, dan masih banyak pertanyaan lain. Semua akan terjawab dan terangkum dalam paper ini.

Al-Qalam adalah nama surat didalam Al-Qur'an yang terletak di nomor 68 dari 114 surat dan berjumlah 62 ayat, dalam hal ini yang akan dikaji adalah surat Al-Qalam ayat 1 yang berbunyi "Nun, Walqolami wamaa yasthuruun". Kata "Nun" menurut Ibnu Arabi adalah malaikat yang diperintahkan Allah untuk melukis semua kejadian dan menulis menggunakan pena. Sang penulis yang dianugerahkan Allah sebuah akal memiliki pengetahuan yang beraneka ragam dan majemuk. Menurut Ibnu Arabi, "Nun, Walqolami wamaa yasthuruun" adalah Hierarchy antara Tuhan dan Makhlu-Nya, menurutnya pena adalah akal dan lembaran adalah jiwa. Hubungan akal dan jiwa tersebut sama dengan hubungan antara pena dan lembaran. Jika "Qalam" merupakan akal, "yasthuruun" merupakan jiwa, "Nun" bisa berarti Tuhan sebagai sumber "Pengetahuan Mutlak".

Ada hal menarik yang bisa dilihat dari bentuk huruf "Nun". Seolah-olah huruf "Nun" adalah "bak air" (tinta)

yang ada percikan air di atasnya, seakan-akan "Nun" merupakan "tempat tinta" yaitu tempat menuntut pengetahuan. Bentuk "Nun" bagian lengkungannya juga seperti Jagat raya atau Alam Semesta beserta isinya, lalu tanda titik di atasnya merupakan Dzat yang mengatur alam semesta, yang menciptakannya dan memelihara keseimbangannya.

Merujuk teori "Big Bang" tentang asal usul kejadian semesta raya ini. "Black Hole" sebagai perputaran galaksi alam raya, seakan-akan "Nun" melengkung dan di atasnya adalah lubang, ditengah-tengah lubang itu ada satu titik, satu titik tersebut sebagai pusat perputaran alam semesta, yaitu Tuhan. Tuhan pemelihara Alam Semesta dan sebagai bentuk ibadah kepadaNya. Secara eksplisit, sepertinya Allah mengatakan "Nun" adalah "Bacalah", bacalah segala ciptaan-Ku, pelajarilah, galilah, risetlah, analisislah, perdalamilah segala Ciptaan-Ku. Semua isi alam semesta ini sebagai tanda-tanda kekuasaan Allah. Lalu "Lengkung Nun" adalah segala sumber ilmu pengetahuan, baik ilmu pengetahuan alam maupun social.

Satu titik diatas huruf "Nun" adalah Allah SWT. Tuhan yang Maha Esa. Satu-satunya Dzat yang patut disembah dan Dzat Maha Pencipta satu-satunya "Sumber Pengetahuan Mutlak". Ini yang disebut Integrasi-Interkoneksi ilmu. Tidak ada pemisah antara Tuhan dengan Sains. "Nun" mengisyaratkan Aksiologi Ilmu (Hakikat Ilmu). Ketika mempelajari ilmu sains maka disana akan ditemukan tanda-tanda kekuasaan Tuhan. Wahyu, akal, ilmu akan bersatu padu.

Paradigma baru akan muncul mengenai ilmu, bahwasannya ilmu akan saling berhubungan dengan agama “Tauhid”, antara Wahyu dengan Akal. Dengan makna “Nun” Allah memerintahkan dalam surat Al-Alaq ayat 1 yaitu “Iqra Bismirabbika alladzi Khalaq” yang artinya “Bacalah! Dengan menyebut nama Tuhanmu yang telah menciptakan”. Bacalah sumber ilmu, galilah dan risetlah apa yang telah Allah ciptakan di alam semesta ini, tetapi harus berdasarkan Tauhid menyebut nama “Al-Khaliq”.

Selanjutnya adalah kata “Walqalami”, dalam tafsir Ibnu Katsir diartikan “demi pena”. Dalam tafsir al-Misbah Al-Qalam berarti pena, alat tulis termasuk computer, laptop, gadget, dan sejenisnya. Dalam kata “al-Qalam” yaitu “Demi Kalam”, Allah bersumpah dengannya, dalam tafsir Departemen Agama dijelaskan suatu sumpah dilakukan untuk meyakinkan bahwa perkataan itu benar-benar tidak diragukan. Agar menjadi I’tibar serta pengajaran didalam kehidupan, Allah seakan memberitahu bahwa betapa mulia dan pentingnya pena itu, sampai Allah bersumpah dengan penam (Kementerian Agama RI, 2010). Jadi, pena adalah symbol keilmuan.

Lalu kata “Wa maa yasthuruun” yang berarti “dan apa yang mereka tulis”, menurut tafsir al-Misbah harus dikaitkan dengan al-Qalam. “mereka” disini dipahami sebagai malaikat, sahabat nabi, para penulis wahyu, atau manusia kita semua seluruhnya. Siapapun yang dimaksud, yang jelas “maa yasthurun” yaitu tulisan yang dapat dibaca yang memiliki manfaat dan kebaikan yang dapat diperoleh dari tulisan. Secara tidak langsung perintah untuk membaca karena dengan membaca manusia akan mendapatkan manfaat dan kebaikan yang banyak serta ilmu yang bertambah.

BAHAN DAN METODE

Area Kajian

Kajian ini termasuk dalam kategori tafsir tematik

Tahapan

Tahapan-1 (kajian dasar dalam surat Al_Qalam ayat 1)
Kajiannya ini mengenai makna dasar dalam surat Al-Qalam ayat 1. Makna dasar ini merupakan makna yang terkandung dalam tiap kata yang ada di ayat tersebut.

Tahapan-2 (kajian makna relasional dalam surat Al-Qalam ayat 1)

Dalam tahap ini dikaji makna relasionalnya yaitu makna yang terkandung dalam sebuah konteks kalimat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan-1 (kajian dasar dalam surat Al_Qalam ayat 1)

Qalam memiliki arti pena, yang mana merupakan biasa disebut akal pertama.

Hasil dan Pembahasan-2 (kajian makna relasional dalam surat Al_Qalam ayat 1)

Surat Al Qalam merupakan surat yang diturunkan di Makkah dan merupakan surat ke 68. Surat Al Qalam ini mengingatkan pada surat Al ‘Alaq yang mana menyatakan bahwa Alloh SWT mengajarkan manusia dengan pena. Kedua surat paling awal ini mnyinggung peran dari pena sebagai alat untuk belajar dan berbagi ilmu. Surat ini memiliki arti pena. Sebuah isyarat supaya umat muslim menjadi manusia yang berpendidikan. Sebagian ulama melambangkan tinta atau tempat tinta sebagai pasangan pena. Nun ini merupakan satu-satunya huruf yang digunakan oleh Alloh SWT sebagai awal surah Al-Qur’an.

Merujuk pada tafsir yang dikeluarkan oleh Deartemen Republik Indonesia. Para musafir memiliki pendapat yang berbeda mengenai arti dari huruf ‘nun’. ‘Nun’ ditafsirkan seperti huruf abjad. Huruf itu yang terletak pada permulaan sebagian surat-surat Al-Qur’an seperti : *alif lam mim, alif lam mim shad* dan lainnya. (Kementrian Agama RI, 2010). Ada juga beberapa ahli tafsir yang menyerahkan maknanya kepada Alloh SWT. Karena dirasa termasuk ayat-ayat *mutasyabihat*, dan ada juga yang menafsirkannya dengan kehati-hatian.

Selain itu ada juga golongan yang menafsirkan ‘Nun’ sebagai nama sebuah surat. Huruf-huruf yang digunakan diawal surat digunakan untuk menarik perhatian supaya parav pendengar memperhatikan Al-Qur’an. Fungsinya untuk mengisyaratkan bahwa Al-Qur’an itu diturunkan dari Alloh SWT dalam bahasa Arab. Al-Qur’an tersusun dari beberapa huruf abjad dalam hal ini yang dimaksud abjad dalah huruf hijaiyah. Dimana huruf hijaiyah ini memiliki nila sastra yang tinggi dan luar biasa. Alloh SWT seakan sengaja menantang manusia. Al-Qur’an bukanlah karya Nabi Muhammad SAW melainkan turun langsung dari Alloh SWT. Tentu manusia tidak akan mampu membuat kalimat semacam itu.

Dalam Tafsir An-Nur tak berbeda menyerahkan huruf “Nun” kepada Alloh SWT mengenai maksudnya. Pada penafsiran ini mengambil yang paling kuat. Huruf yang terletak diawal surat bertujuan untuk menarik perhatian pendengar dan yang membacanya. Dengan huruf “Nun “ Alloh menunjukkan bahwa surat Al-Qalam merupakan wahyu yang sangat luar biasa.

Selanjutnya, melihat pendapat Quraisy Shihab dalam tafsir Al-Misbah, beliau menafsirkan “Nun” sebagai salah satu huruf fenomis yang digunakan Al-Qur’an. Di sini “Nun” digunakan sebagai pembuka, sebagaimana pembuka surat-surat Al-Qur’an lainnya. Penempatannya pada awal surat dipahami oleh sebagian ulama sebagai tantangan kepada orang-orang yang meragukan Al-Qur’an sebagai kalam Alloh. Cobalah buat dengan menggunakan huruf-huruf itu suatu susunan kalimat walau hanya sebanyak satu surat yang terdiri dari tiga ayat guna menandingi keindahan bahasa Al-Qur’an, pasti akan gagal.

Bahwa Alloh menantang manusia, maksudnya yaitu kita yang membaca atau mendengarkannya tapi tidak percaya akan keberadaannya. Dalam hal ini sebagai

manusia untuk menjawab tantangan Allah adalah dengan kita membaca fenomena-fenomena alam yang ada dan mempelajarinya. Selain itu juga semua fenomena alam yang terjadi dan ilmunya sudah tertulis dan digariskan dalam Al-Qur'an. Dalam ayat ini menjelaskan bahwa sebagai manusia kita menggunakan akal untuk berpikir mengapa alam ini bisa berjalan seperti sekarang ini, dan bagaimana semua itu terjadi.

KESIMPULAN

Dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa surat Al-Qalam ayat 1 merupakan pernyataan deskriptif dan peskriptif.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Agama RI. 2010. *Al-Qur'an & Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi. Jilid X
- Khoirudin, Azaki. 2015. *Nun, Tafsir Gerakan Al-Qalam*. Yogyakarta: Surya Mediatama

THIS PAGE INTENTIONALLY LEFT BLANK